

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pembangunan bidang kesehatan di Indonesia saat ini mempunyai beban ganda (*double burden*), yaitu beban masalah penyakit menular dan penyakit degeneratif. Pemberantasan penyakit menular sangat sulit karena penyebarannya tidak mengenal batas wilayah administrasi. Imunisasi merupakan salah satu tindakan pencegahan penyebaran penyakit ke wilayah lain yang terbukti sangat *cost effective*. Dengan Imunisasi, penyakit cacar telah berhasil dibasmi, dan Indonesia dinyatakan bebas dari penyakit cacar pada tahun 1974. Cakupan Imunisasi harus dipertahankan tinggi dan merata di seluruh wilayah. Hal ini bertujuan untuk menghindarkan terjadinya daerah kantong yang akan mempermudah terjadinya kejadian luar biasa (KLB).<sup>1</sup>

Masalah lain yang harus dihadapi adalah munculnya kembali penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (PD3I) yang sebelumnya telah berhasil ditekan (*Reemerging Diseases*), maupun penyakit menular baru (*New Emerging Diseases*) yaitu penyakit-penyakit yang tadinya tidak dikenal (memang belum ada, atau sudah ada tetapi penyebarannya sangat terbatas; atau sudah ada tetapi tidak menimbulkan gangguan kesehatan yang serius pada manusia).<sup>1</sup> Salah satu penyakit menular baru yang menjadi masalah kesehatan dunia adalah Covid-19 hingga dinyatakan sebagai Kedaruratan Kesehatan Masyarakat yang Meresahkan Dunia (KKMMD) / *Public Health*

*Emergency of International Concern (PHEIC)* oleh *World Health Organization (WHO)*.<sup>2</sup>

Kualitas anak Indonesia telah meningkat baik dilihat dari sisi kualitas fisik maupun kualitas mental. Secara fisik dapat ditunjukkan bahwa anak Indonesia usia dini mempunyai derajat dan status kesehatan yang meningkat yang ditunjukkan oleh angka kematian bayi dan balita yang menurun serta prevalensi imunisasi yang semakin tinggi, yang akan berpengaruh terhadap menurunnya angka mortalitas. Pada tahun 2012, Angka Kematian Neonatal tercatat sebesar 19, Angka Kematian Bayi sebesar 32, dan Angka Kematian Balita mencapai 40. Angka-angka tersebut menyiratkan bahwa 19 dari 1.000 bayi yang dilahirkan meninggal sebelum berumur empat minggu, 32 bayi meninggal sebelum berumur satu tahun, dan 40 anak meninggal sebelum berumur 5 tahun. Kondisi ini sudah jauh lebih baik dibandingkan dengan dua dekade sebelumnya; pada tahun 1991 Angka Kematian Bayi dan Angka Kematian Balita masing-masing masih sebesar 68 dan 97. Upaya memberikan perlindungan terhadap balita dari serangan penyakit tertentu melalui imunisasi dasar lengkap pada tahun 2015 telah mencakup 67,1 persen anak berumur 1-4 tahun.<sup>3</sup>

Berhentinya beberapa layanan imunisasi di posyandu dan puskesmas dapat dilihat dari hasil survei Organisasi Perlindungan Anak Dunia (UNICEF) dan Kementerian Kesehatan (Kemenkes) pada Juni lalu.<sup>4</sup> Nyaris 84 persen layanan imunisasi posyandu atau puskesmas di 34 provinsi seluruh Indonesia terganggu. Data itu diambil pada periode 20-29 April 2020. Sampelnya

meliputi 53,5 persen puskesmas dan posyandu di 388 kabupaten dan kota Indonesia. Masih menurut data itu, rata-rata 56 persen layanan imunisasi di puskesmas dan posyandu di setiap daerah terhambat.<sup>5</sup> Kementerian Kesehatan membenarkan cakupan imunisasi masyarakat sempat terganggu saat awal pandemi Covid-19 di Indonesia. Menurut Direktur Surveilans dan Karantina Kemenkes Vensya Sitohang, jumlah penerima imunisasi pada Maret hingga Mei anjlok dibanding periode yang sama tahun lalu.<sup>6</sup>

Banyak orang tua khawatir bila dokter anak atau petugas kesehatan lain yang memberikan pelayanan terpapar Covid-19. Sebaliknya, para petugas kesehatan cemas jika harus melayani pasien saat pandemi ini. Berbagai gangguan itu mengakibatkan beberapa layanan imunisasi di posyandu dan puskesmas terhenti.<sup>7</sup> Pandemi Covid-19 berpotensi menurunkan cakupan imunisasi dasar lengkap bagi anak-anak Indonesia. Jika tidak diantisipasi, rendahnya cakupan imunisasi bisa menimbulkan bencana penyakit baru seperti wabah campak, difteri, dan tuberculosis yang lebih besar pada masa mendatang di luar Covid-19. Para orangtua merasakan cemas membawa anaknya untuk imunisasi dan cemas bahwa anak mereka akan tertular COVID-19 jika pergi ke tenaga kesehatan dan fasilitas kesehatan.<sup>8</sup> Latar belakang para orang tua yang heterogen, pola pengambilan keputusan orang tua terhadap imunisasi memiliki gambaran yang mirip. Faktor-faktor inilah yang mempengaruhi orang tua menolak atau menerima program imunisasi atau vaksin tertentu, termasuk juga faktor dukungan yang berasal dari keluarga.<sup>9</sup> Tidak sedikit orang tua yang akhirnya memilih menunda pemberian

imunisasi akibat adanya penyakit menular baru yaitu Covid-19. Ketua Yayasan Bersatu Sehatkan Indonesia, Meta Melvina mengatakan kliniknya yang berfokus pada layanan imunisasi/vaksinasi sempat mengalami penurunan jumlah pasien hingga 10 kali lipat.<sup>7</sup>

Cakupan imunisasi dasar lengkap pada bayi yang telah terlaksana di Indonesia secara keseluruhan pada tahun 2018 yaitu 90,61%, bisa disebut juga belum mencapai dari target Renstra yang sudah ditetapkan yaitu sebesar 95,2%. Pencapaian tersebut termasuk wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) yang tergolong memiliki capaian yaitu 70,81% atau lebih rendah dari cakupan nasional. Cakupan imunisasi dasar lengkap pada bayi di Indonesia tahun 2019 sebesar 93,7% atau sudah memenuhi target Renstra tahun 2019 yaitu sebesar 93%. Salah satu provinsi yang mencapai target Renstra tahun 2019 yaitu Daerah Istimewa Yogyakarta sebesar 102,7%. Hal tersebut menunjukkan adanya peningkatan cakupan imunisasi di Indonesia dari tahun 2018 sampai 2019 termasuk di provinsi di DIY. Namun pada tahun 2020 akibat adanya pandemi Covid-19 mengakibatkan penurunan cakupan imunisasi di DIY.<sup>10</sup> Penurunan cakupan imunisasi dasar ini menurun dari 97,7% pada 2019 menjadi 96,7% pada 2020.<sup>10</sup>

Rendahnya cakupan imunisasi berpotensi meningkatkan risiko kematian anak di Indonesia. Penyakit yang masih banyak dialami oleh anak berusia di bawah lima tahun di Indonesia adalah pneumonia dan diare. "Pneumonia menyerang paru-paru. Penyakit itu bisa berawal dari campak yang sebenarnya bisa dicegah dengan imunisasi," kata Ascobat pada 11

Agustus 2020<sup>11</sup>. Faktor yang mempengaruhi ketidakpatuhan ibu melaksanakan imunisasi dasar yaitu antara lain faktor pengetahuan, pendidikan, dan sikap dan perilaku ibu. Hasil penelitian oleh Pratiwi, tentang faktor-faktor yang mempengaruhi ketidakpatuhan ibu terhadap pelaksanaan imunisasi dasar pada balita di wilayah kerja Puskesmas Siantan Tengah Pontianak. Faktor yang berhubungan dengan ketidakpatuhan ibu melaksanakan imunisasi dasar pada balita yaitu faktor pengetahuan dan faktor pendidikan di Puskesmas Siantan Tengah Pontianak.<sup>11</sup>

Penurunan cakupan imunisasi dasar pada bayi dapat dipengaruhi adanya kecemasan ibu pada masa pandemi Covid. Berdasarkan penelitian Zafirah, 2017, hambatan tercapainya cakupan imunisasi dikarenakan pandemic. Adanya anggapan pada masyarakat bahwa petugas memberikan vaksinasi Covid kepada bayinya sehingga masyarakat memilih tidak datang pada layanan Kesehatan<sup>12</sup>. Salah satu akibat dari pandemi Covid-19, adalah timbul kecemasan dari masyarakat<sup>13</sup>. Kecemasan yang terjadi pada masyarakat sesuai dengan Petunjuk Teknis Pelayanan Imunisasi Pada Masa Pandemi Covid-19 (2020) yang menjelaskan bahwa jenis risiko yang mungkin terjadi selama pelaksanaan imunisasi dasar pada masa pandemi COVID-19 juga dapat diantisipasi jauh hari sebelumnya, misalnya keraguan orang tua untuk datang ke fasilitas kesehatan karena ragu akan kualitas layanan yang akan mereka terima pada masa pandemi COVID-19 atau khawatir akan bahaya penularan COVID-19, serta keraguan orang tua terhadap pemberian imunisasi ganda yang akan diterima anaknya. Petugas Kesehatan juga diharapkan bisa

menjelaskan mengenai demam yang terjadi pasca imunisasi dan membedakannya dengan demam sebagai satu gejala utama COVID-19, sehingga bisa disiapkan pesan-pesan utama seandainya terjadi KIPI, penolakan atau keraguan<sup>14</sup>. Tidak tercapainya pemberian imunisasi dasar lengkap masih banyak di jumpai di Indonesia. Salah satu faktor di sebabkan karena kecemasan keluarga. Imunisasi merupakan suatu usaha memberikan kekebalan pada bayi dan anak dengan memasukkan vaksin kedalam tubuh agar tubuh membuat zat anti untuk mencegah terhadap penyakit tertentu. Kecemasan dari orangtua dalam pemberian imunisasi disebabkan adanya pemberitaan miring tentang efek samping imunisasi<sup>15</sup>.

Dalam masa pandemi COVID-19, ini, imunisasi tetap harus diupayakan lengkap sesuai jadwal untuk melindungi anak dari PD3I. Pelayanan imunisasi pada masa pandemi COVID-19 dilaksanakan sesuai kebijakan pemerintah daerah setempat, berdasarkan analisis situasi epidemiologi penyebaran COVID-19, cakupan imunisasi rutin, dan situasi epidemiologi PD3I. Pelayanan imunisasi dilaksanakan sesuai prinsip Pencegahan dan Pengendalian Infeksi (PPI) dan menjaga jarak aman 1 – 2 meter. Dinas kesehatan harus berkoordinasi dan melakukan advokasi kepada pemerintah daerah setempat dalam pelayanan imunisasi pada masa pandemi COVID-19. Selain itu, petugas kesehatan diharapkan dapat memantau status imunisasi setiap sasaran yang ada di wilayah kerjanya. Dari uraian tersebut menunjukkan bahwa kecemasan ibu terhadap Covid-19 berperan penting terhadap kelengkapan imunisasi pada anak.

Berdasarkan hal tersebut maka peneliti tertarik melakukan penelitian tentang, hubungan tingkat kecemasan tentang Covid-19 terhadap kepatuhan imunisasi dasar pada ibu di puskesmas depok II Kabupaten Sleman tahun 2022.

## **B. Rumusan Masalah**

Sampai saat ini masalah layanan kesehatan komunitas seperti posyandu dan puskesmas menjadi ujung tombak program-program kesehatan publik salah satunya adalah pemberian imunisasi dasar pada balita. DIY merupakan salah satu provinsi yang memiliki tingkat pencapaian kinerja program imunisasi terbaik di Indonesia. Sejak tahun 2012, seluruh desa (100%) yang ada di DIY telah masuk dalam kategori desa UCI (*Universal Coverage Immunization*).<sup>16</sup> Menurut Profil Kesehatan Sleman tahun 2020, Kabupaten Sleman memiliki beberapa puskesmas dengan persentase cakupan imunisasi dibawah cakupan imunisasi dasar dengan Provinsi DIY maupun Kabupaten Sleman. Dari beberapa puskesmas didapatkan data bahwa Puskesmas Depok II memiliki persentase cakupan imunisasi terendah se-Kabupaten Sleman sebesar 95,1%.

Berdasarkan uraian pada latar belakang, peneliti merumuskan masalah dari penelitian ini adalah “Apakah ada hubungan tingkat kecemasan tentang Covid-19 terhadap kepatuhan imunisasi dasar pada ibu di puskesmas depok II Kabupaten Sleman tahun 2022 ?”

## **C. Tujuan Penelitian**

### 1. Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan tingkat kecemasan tentang Covid-19 terhadap kepatuhan imunisasi dasar pada ibu di Puskesmas Depok II Kabupaten Sleman tahun 2022.

### 2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui karakteristik responden yang terdiri dari umur, tingkat pendidikan, dan status pekerjaan ibu.
- b. Mengetahui tingkat kecemasan ibu tentang Covid-19 di Wilayah Puskesmas Depok II Sleman
- c. Mengetahui kepatuhan ibu dalam imunisasi dasar saat pandemi Covid-19 di Wilayah Puskesmas Depok II Sleman

## **D. Ruang Lingkup**

Ruang lingkup dalam penelitian ini yaitu asuhan kebidanan pada pelayanan masyarakat, berkaitan dengan kesehatan ibu dan anak khususnya imunisasi dasar pada bayi.

## **E. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi ilmu kesehatan pada umumnya dan ilmu kebidanan pada khususnya tentang tingkat kecemasan tentang Covid-19 terhadap kepatuhan

imunisasi dasar pada ibu di puskesmas depok II Kabupaten Sleman tahun 2022.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Dosen dan Mahasiswa Poltekkes Kemenkes Yogyakarta

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan masukan dan informasi tentang tingkat kecemasan ibu dengan kepatuhan ibu dalam melakukan imunisasi dasar di Puskesmas Depok II Kabupaten Sleman tahun 2022.

### b. Bagi Bidan Puskesmas Depok II

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh bidan dalam memberikan pemahaman kepada ibu tentang pentingnya kelengkapan pemberian imunisasi dasar pada bayi.

### c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar untuk mengembangkan kajian kelengkapan pemberian imunisasi dasar pada bayi.

## F. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Peneliti dan Judul	Metodologi Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Yazia, Velga. Dukungan Keluarga dan Tingkat Kecemasan Orang Tua dalam Kepatuhan Imunisasi Dasar pada Masa Pandemi Covid-19	<p>a. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan desain deskriptif analitik.</p> <p>b. Populasi dalam penelitian adalah ibu yang memiliki bayi usia 0 sampai 12 bulan di wilayah kerja Puskesmas Nanggalo dengan jumlah sampel sebanyak 77 responden yang sesuai kriteria penelitian.</p> <p>c. Teknik pengambilan sampel dengan simple random sampling</p> <p>d. Analisa data menggunakan Analisa univariat</p>	<p>Hasil penelitian dari 77 responden, 58.4% responden memiliki dukungan keluarga dan 41.6% responden keluarga tidak mendukung, 51.9% orangtua memiliki tingkat kecemasan sedang serta 54,5% orangtua tidak patuh dalam pemberian ASI selama masa pandemi. Orangtua mempunyai dukungan keluarga, memiliki tingkat kecemasan sedang dan lebih dari separoh orangtua tidak patuh dalam pemberian imunisasi pada anak selama masa pandemi Covid19.</p>	<p>Memiliki desain penelitian deskriptif analitik.</p> <p>Memiliki Teknik pengambilan sampel dengan <i>simple random sampling</i>.</p> <p>Memiliki persamaan variabel yaitu tingkat kecemasan orang tua (ibu).</p>	<p>Analisa data menggunakan <i>Chi Square</i>.</p> <p>Lokasi penelitian di Puskesmas Depok II Sleman DIY.</p>
2	Mita, Zhuhra. Hubungan Pengetahuan Ibu dan Dukungan Keluarga dengan Cakupan Pemberian Imunisasi Dasar pada Batita di Desa Sangso Kecamatan Samalanga	<p>a. Penelitian ini merupakan jenis penelitian analitik dengan pendekatan <i>cross sectional</i>.</p> <p>b. Populasi dalam penelitian adalah seluruh ibu yang mempunyai anak usia 1-3 tahun yang ada di Desa Sangso Kecamatan Samalanga Kabupaten Bireuen sebanyak 81 orang.</p> <p>c. Teknik pengambilan sampel dengan cara total populasi yang diperoleh dengan melakukan kunjungan rumah (<i>door</i></p>	<p>Hasil cakupan pemberian imunisasi dasar didapatkan nilai <math>p(0,000) &lt; \alpha(0,05)</math> berarti <math>H_0</math> diterima dan <math>H_1</math> ditolak, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan cakupan pemberian imunisasi dasar di Desa Sangso Kecamatan Samalanga Kabupaten Bireuen Tahun 2020. Hasil uji statistik chi-square antara dukungan keluarga dengan cakupan pemberian imunisasi dasar didapatkan nilai <math>p(0,074) &gt; \alpha(0,05)</math> berarti <math>H_0</math> diterima dan <math>H_1</math> ditolak, dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara dukungan keluarga dengan</p>	<p>Memiliki persamaan variabel yaitu cakupan pemberian imunisasi dasar pada bayi.</p>	<p>Analisa data menggunakan <i>Chi Square</i>.</p> <p>Memiliki Teknik pengambilan sampel dengan <i>simple random sampling</i>.</p> <p>Lokasi penelitian di</p>

No	Peneliti dan Judul	Metodologi Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	Kabupaten Bireuen, Aceh.	<i>to door</i> ) sebanyak 81 orang. d. Teknik analisa data univariat dan Analisa bivariat menggunakan Uji <i>Chi Square</i>	cakupan pemberian imunisasi dasar di Desa Sangso Kecamatan Samalanga Kabupaten Bireuen Tahun 2020.		Puskesmas Depok II Sleman DIY.
3	Libunelo, Elvi / Hubungan Karakteristik Ibu dan Jarak Pelayanan Kesehatan dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar di Puskesmas Dulukapa	a. Penelitian ini merupakan jenis penelitian survey analitik dengan pendekatan cross sectional. b. Populasi dalam penelitian adalah seluruh bayi yang berumur 9–12 bulan yang mendapat imunisasi dasar lengkap ataupun yang tidak mendapat imunisasi dasar lengkap. c. Teknik pengambilan sampel dengan dengan cara <i>exhaustive sampling</i> dimana peneliti mengambil semua subjek dari populasi sebagai sampel untuk diteliti dengan kriteria tertentu dengan jumlah 150 bayi. d. Teknik analisa data univariat dan Analisa bivariat menggunakan Uji <i>Chi Square</i>	Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pendidikan, pekerjaan, pengetahuan dan jarak pelayanan kesehatan dengan kelengkapan imunisasi dasar pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Dulukapa Kabupaten Gorontalo Utara tahun 2017.	Memiliki desain penelitian deskriptif analitik. Memiliki Teknik pengambilan sampel dengan <i>simple random sampling</i> . Memiliki persamaan variabel yaitu kelengkapan imunisasi dasar.	Analisa data menggunakan <i>Chi Square</i> . Lokasi penelitian di Puskesmas Depok 2 DIY.